

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR
,EFISIENSI TERHADAP ROA (RETURN ON ASSET) PADA BANK
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
ALFIN KURNIA
NIM : 2016210348

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfin Kurnia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 3 Maret 1998
N.I.M : 2016210348
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar,
Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta
Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dr. Drs.Ec. Herizon, M.,Si.)

NIDN : 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal :

(Burhanudin, SE.,M.Si.Ph.D)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO
MARKET, EFFICIENCY TO RETURN ON ASSET ON NASTIONAL
PRIVATE FOREIGN EXCHANGE BANK**

Alfin Kurnia

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016210348@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency of ROA simultaneously and partially have a dominant effect on ROA. The population of this study is the National Private Foreign Exchange Bank using a purposive sampling method. This study uses secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019. The research sample consisted of Bank Bukopin, Bank ICBC and Bank Mayapada. Data collection methods using the method of documentation and data analysis techniques used are descriptive analysis and multiple linear analysis. The results showed that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR simultaneously had a significant effect on ROA. LDR, LAR, BOPO and FBIR partially have a significant effect on ROA. The most dominant variable is BOPO with a contribution of 85.12 percent.

Keywords :Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency and ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah lembaga intermediasikeuangan yang didirikan sebagai sarana penerimaan simpan pinjam uang, dan penerbitan bank note(UU Nomer 10 Tahun 1998).Peran Bank dalam suatu kegiatan ekonomi suatu negara ialah memiliki peranan yang sangat signifikan dan mengendalikan perekonomian negara tersebut.Bank

memiliki fungsi sendiri yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pemberian kredit . Bank memiliki tujuan utama bisnis yaitu mendapatkan profit atau keuntungan yang sebesar-sebesarnya. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir,2012:327). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh dari pengelolaan aset (Kasmir, 2012:329).

ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang semakin baik karena semakin meningkat keuntungan bank yang dicapai dan semakin baik bank dalam penggunaan asetnya. ROA dalam suatu bank seharusnya mengalami peningkatan tingkat persentasenya dari tahun ke tahun, tetapi hal tersebut tidak terjadi pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdapat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 rata – rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Periode 2014 sampai triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan, dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,036 persen. ROA mengalami penurunan disebabkan oleh adanya 16 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami trend negatif yaitu Bank Bumi Arta sebesar -0,12 persen, Bank Capital Indonesia sebesar -0,09 persen, Bank Bukopin sebesar -0,18 persen, Bank BCA sebesar -0,03 persen, Bank CIMB Niaga -0,32 persen, Bank Danamon -0,12 persen, Bank Woori -0,06 persen, Bank HSBC sebesar -0,05 persen, Bank ICBC sebesar -0,10 persen, Bank Index Selindo -0,25 persen, Bank Keb Hana sebesar -0,14 persen, Bank Mayapada sebesar -0,25 persen, Bank Mayora sebesar -0,01, Bank Mestika Dharma -0,08, Bank Sinarmas sebesar -0,17

persen, Bank UOB Indonesia sebesar -0,05 persen.

Fenomena perkembangan ROA ini masih menunjukkan hasil yang negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan kegiatan penelitian ini untuk mencari tahu faktor – faktor penyebab terjadi penurunan tersebut. Rasio *Return On Asset*(ROA) dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu Aspek Likuiditas, Aspek Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar , dan Effisiensi .

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah peningkatan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (Kasmir 2012:315). LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir 2012:315). LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga (Kasmir 2012:315). IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bank mengelola aset produktifnya (Veitzhal Rivai 2013 : 4733). APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola kredit yang diberikan oleh bank (Veitzhal Rivai 2013 : 4733).

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar sensitivitas bank terhadap nilai tukar(Veitzhal Rivai 2013 : 485). PDN mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap ROA.

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan tingkat suku bunga(Veitzhal Rivai 2013 : 485). IRR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap ROA.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga (Veitzhal Rivai 2013: 480).FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya(Veitzhal Rivai 2013: 480). BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR,IPR, NPL, APB IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, LAR,IPR, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara

simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Kasmir,(2012:327) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dalam kemampuan dalam memperoleh laba bank yang bersangkutan, serta disajikan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini (Kasmir, 2012:327-335):

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

$$ROA = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\%$$

Likuiditas

Kasmir (2012:315) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir,2012:315-318) :

1.Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR==

$$\frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots$$

2.Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Berikut rumus LAR dibawah ini :

$$\text{LAR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibanya kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. untuk mengukur rasio dengan menggunakan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Veitzhal Rivai(2013:473) Kualitas Aset merupakan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Berikut dibawah ini ratio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset sebagai berikut (SEBI, No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), (Veitzhal Rivai, 2013:474).

1.Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. Berikut rumus Non Performing Loan dibawah ini :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (10)$$

2.Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{aset produktif}} \times 100\% \dots$$

Sensitivitas Pasar

Veitzhal Rivai(2013:485) sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013:27-485):

1.Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest sensitivitie asset}}{\text{interes sensitivitie liability}} \times 100\% \dots$$

2.Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aset dan passiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah Untuk

mengukur PDN menggunakan rumus dibawah ini:

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Effisiensi

Veitzhal Rivai (2013:480) Effisiensi bank merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013:482) :

1. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga, keuntungan utama dari kegiatan perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya yaitu transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank disebut Fee Based. Untuk mengukur rasio FBIR dengan rumus dibawah ini :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Untuk mengukur rasio BOPO dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah peningkatan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, jika LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar diberikan dengan kenaikan tingkat persentase total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga akan meningkat dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba akan meningkat dan ROA akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2013) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan pada ROA.

H1 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, jika terjadi peningkatan LAR berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada persentase total aset, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba akan meningkat dan ROA akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azri Cahyanti (2017) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) Variabel LAR secara parsial

mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

H2 : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan IPR maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar terhadap presentasi total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba akan meningkat dan ROA akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

H3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.

Pengaruh Kualitas Aset terhadap ROA

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bank mengelola aset produktifnya. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, jika persentase aset produktif bermasalah lebih besar daripada aset produktif, berarti terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan bank dibandingkan dengan pendapatan. Laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) Variabel APB

secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada ROA .

H4 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola kredit yang diberikan oleh bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan pada NPL maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan bank dibandingkan pendapatan yang diperoleh oleh bank. Laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azri Cahyanti (2017) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

H5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.

Pengaruh Sensitivitas Pasar terhadap ROA

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap ROA, jika PDN meningkat maka terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan passiva valas , sebaliknya jika turunya nilai tukar dan pendapatan valas dibandingkan penurunan biaya valas maka

berdampak negatif terhadap ROA. Laba akan menurun dan ROA akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Variabel PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

H6 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan tingkat suku bunga. IRR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap ROA, jika IRR mengalami peningkatan maka suku bunga cenderung naik dan tingkat pendapatan bunga lebih besar, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat, sebaliknya jika terjadi penurunan pendapatan bunga maka suku bunga menurun dibandingkan penurunan biaya bunga maka berdampak negatif terhadap ROA. Laba akan menurun dan ROA akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azri Cahyanti (2017), Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. H7 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.

Pengaruh Efisiensi terhadap ROA Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan

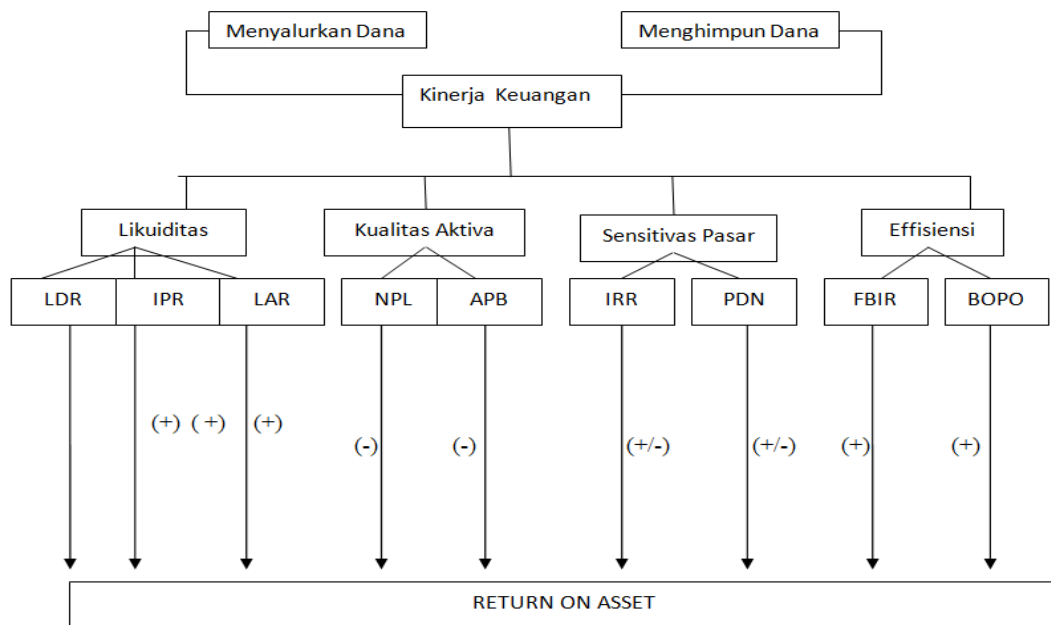
bunga. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan FBIR berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H8 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Laba akan menurun dan ROA akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azri Cahyanti (2017) dan Rommy Rifky Romadloni (2015). Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

H9 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA BUSN Devisa.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan II tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Puropsive Sampling*.

Kriteria pertimbangan sampel menurut Anwar Sanusi, (2013:95) pada penelitian ini adalah sebagai berikut yang digunakan 1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang memiliki tren negatif 2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset antara 50 triliun sampai 100 triliun rupiah dengan tren negatif per Juni 2019.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Mudjarat Kuncoro,(2013, 148) jenis sumber pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis data

sekunder, karena penelitian menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diakses melalui www.ojk.go.id.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk menganalisis terhadap variabel penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dalam pengelolaan data dari pengaruh variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO FBIR) terhadap variabel terikat (ROA) menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 23 dan *Microsoft Excel*.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Rasio ROA merupakan perbandingan antara laba tahun berjalan dengan rata-rata modal inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR merupakan perbandingan total kredit yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR merupakan perbandingan antara total kredit dengan total aset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR merupakan perbandingan antara total surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Net Performing Loan (NPL)

Rasio NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB merupakan perbandingan antara total aset produktif bermasalah dengan total aset produktif pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR merupakan perbandingan *interest sensitivitie asset* dengan *interest sensitivitie liability* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN merupakan perbandingan antara selisih dari aset valas dan passiva valas ditambah selisih *off balance sheet* dibagi dengan total modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r ²
Constant	8,947				
LDR	-0,13	-5,195	2,0032	-0,570	0,3249
LAR	0,37	3,414	2,0032	0,415	0,1722
IPR	0,03	0,423	2,0032	0,056	0,0031
NPL	0,05	0,364	-2,0032	0,049	0,0024
APB	-0,31	-1,350	-2,0032	-0,178	0,0317
PDN	0,19	-2,271	2,3032	-0,290	0,0841
IRR	-0,2	0,724	2,3032	0,096	0,0092
BOPO	-0,83	-17,943	-2,0032	-0,923	0,8519
FBIR	0,08	2,878	2,0032	0,359	0,1289
R Square= 0,939	R Square= 0,939	Sig = 0,000			Ftabel 2,05
R= 0,969	R= 0,969	F Hitung = 96,178			

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Tabel 2 menunjukkan $F_{hitung} = 96,178$ > $F_{tabel} = 2,61$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA berdasarkan teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,13 persen. Hasil menunjukkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit

dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga akan meningkat lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Laba akan meningkat ROA akan meningkat. Periode penelitian triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azri Cahyanti(2017) dan Rommy Rifky Romadloni & Herizon(2015) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa & I ketut Mustanda yang menyatakan

LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA secara teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan IPR memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,03 persen. Hasil ini menunjukkan IPR berpengaruh positif terhadap ROA, dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis IPR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih rendah terhadap peningkatan persentase total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan beban bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank. Laba akan menurun dan ROA akan menurun. Periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azri Cahyanti(2017) dan Rommy Rifky Romadloni & Herizon(2015) menyatakan IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang yang menyatakan IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA berdasarkan teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan LAR memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,37 persen. Hasil ini menunjukkan LAR berpengaruh positif

terhadap ROA, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis LAR mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan total aset dengan persentase lebih besar daripada persentase total kredit, sehingga terjadi peningkatan beban bunga lebih besar dibandingkan pendapatan bunga. Laba akan menurun dan ROA akan menurun. Periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon(2015) yang menyatakan LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA berdasarkan teori adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL mempunyai nilai koefisiensi regresi sebesar 0,05 persen. Hasil ini menunjukkan NPL berpengaruh positif terhadap ROA, dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis NPL mengalami penurunan berarti terjadi penurunan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan persentase total kredit, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban yang dicadangkan bank. Laba akan

meningkat dan ROA akan meningkat. Periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon(2015) yang menyatakan NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA berdasarkan teori adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan APB memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,31 persen. Hasil menunjukkan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dengan teori dikarenakan secara teoritis APB mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar daripada aset produktif, sehingga terjadi peningkatan beban yang dicadangkan bank lebih besar dibanding dengan pendapatan bank. Laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azri Cahyanti(2017) dan Rommy Rifky & Herizon(2015) yang menyatakan APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA berdasarkan teori adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan

IRR memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,2 persen. Hasil ini menunjukkan IRR menunjukkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis IRR mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga dan suku bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga. Laba akan menurun dan ROA akan menurun. Periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) menyatakan IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA berdasarkan teori adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan PDN memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,19 persen, dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis PDN mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih rendah dibandingkan passiva valas. Laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian

mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon(2015) yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) menyatakan IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA berdasarkan teori adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan BOPO memiliki nilai koefisiensi regresi -0,83. Hasil ini menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis BOPO mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Laba akan menurun dan ROA akan menurun. Periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azri Cahyanti (2017) dan Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) menyatakan BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap ROA terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang yang

menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA berdasarkan teori adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan FBIR memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,08 persen. Hasil ini menunjukkan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis FBIR mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dngan persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romyy Rifky Romadloni & Herizon(2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

SIMPULAN,IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Hal tersebut

menunjukkan seluruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh sebesar 84,9 persen dan sisanya sebesar 15,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. LDR memberikan kontribusi sebesar 32,49 persen. Hal tersebut menunjukkan rasio likuiditas mempunyai berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. LAR memberikan kontribusi sebesar 17,22 persen. Hipotesis yang menyatakan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai

dengan triwulan II tahun 2019. IPR memberikan kontribusi sebesar 0,31 persen terhadap ROA. Hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. NPL memberikan kontribusi sebesar 0,24 persen. Hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. APB memberikan kontribusi sebesar 0,0317 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0841 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. BOPO mempunyai besarnya kontribusi sebesar 85,19 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. FBIR mempunyai besarnya kontribusi sebesar 0,08 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Implikasi

Penelitian ini digunakan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang bertujuan untuk membuat kebijakan strategi yang lebih baik dan

terencana agar dapat meningkatkan pengelolaan profitabilitas dan mengoptimalkan laba secara efektif.

Saran

1. Bagi industri perbankan

a. Seluruh sampel bank penelitian yang mempunyai nilai rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen dan Bank ICBC yang memiliki rata-rata ROA terendah, diharapkan meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan persentase laba bersih lebih besar daripada total aset. Seluruh Bank disarankan meningkatkan pengelolaan profitabilitasnya dengan mengoptimalkan laba secara efektif dan efisien.

b. Bank ICBC yang memiliki rata-rata LAR terendah sebesar 63,39 persen, diharapkan Bank ICBC dapat mengelola total aset secara maksimal agar dapat disalurkan untuk pembebanan kredit.

c. Bank Indonesia memiliki ketentuan batas BOPO yakni 100 persen. Bank Bukopin memiliki persentase BOPO tertinggi sebesar 89,88 persen diharapkan dapat menekan biaya operasionalnya lebih efisien.

d. Bank Mayapada memiliki rata-rata FBIR terendah sebesar 2,17 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan pendapatan operasional selain bunga.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Menambah jumlah sampel bank terpilih dan penggunaan variabel bebas yang digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang terbaru.

b. Menambah variabel bebas *Primary Ratio*(PR) untuk

mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

c. Menambahkan data laporan keuangan bank tidak hanya dari situs web Otoritas Jasa Keuangan tetapi juga dari situs web bank yang menjadi sampel penelitian.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian triwulan tidak semua terpublikasi di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Selemba Empat. Jakarta.

Dian Rindiwati 2018 Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Konvensional Buku 3. Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. edisi revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mudrajat, Kuncoro. 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: PT Penerbit Erlangga.

Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda. 2013. Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap *Return On Asset* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-*

Jurnal Manajemen Unud. 05(5) 2013.

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank* www.ojk.go.id diakses pada Oktober 2019.

PT. Bank Bukopin. 2019. Latar Belakang dan Tentang Visi, Misi, Budaya kerja. <https://www.bukopin.co.id/pages/13-visi-misi> diakses November 2019.

PT. Bank ICBC. 2019. Latar Belakang dan Tentang Visi, Misi, Budaya kerja. <https://www.icbc.co.id> diakses November 2019.

PT. Bank Bukopin. 2019. Latar Belakang dan Tentang Visi, Misi, Budaya kerja. <https://www.bukopin.co.id/pages/13-visi-misi> diakses November 2019.

PT. Bank Mayapada Internasional. 2019. Latar Belakang dan Tentang Visi, Misi, Budaya kerja. <https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/visi-misi-budayaperusahaan> diakses November 2019.

Rommy Rifky Romadloni & Herizon. 2015. Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go *Public. Journal Business*

And Banking, 05(1), 131-148.

Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. KENCANA. Jakarta.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/03 Tahun 2016 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

----- Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Comercial Bank Management. Manajemen Perbankan. Dari teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

Tabel 1
POSISI PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2014-2019
(Dalam Persen)

TAHUN	TW	Bukopin	Tren	ICBC	Tren	Mayapada	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
2014	1	1,84		1,69		1,90		1,81	
	2	1,88	0,05	1,16	-0,54	2,17	0,27	1,74	-0,07
	3	1,58	-0,30	1,20	0,05	2,01	-0,16	1,60	-0,14
	4	1,25	-0,33	1,04	-0,16	1,71	-0,30	1,33	-0,27
2015	1	1,33	0,08	0,90	-0,14	1,30	-0,41	1,18	-0,15
	2	1,56	0,23	1,03	0,13	1,94	0,64	1,51	0,33
	3	1,53	-0,03	1,67	0,64	2,01	0,07	1,74	0,23
	4	1,30	-0,23	1,15	-0,53	1,93	-0,08	1,46	-0,28
2016	1	1,42	0,12	1,85	0,70	2,56	0,63	1,94	0,48
	2	1,48	0,06	1,32	-0,52	2,43	-0,13	1,74	-0,20
	3	1,50	0,03	1,46	0,14	2,15	-0,27	1,71	-0,03
	4	1,34	-0,16	1,60	0,14	1,90	-0,26	1,61	-0,09
2017	1	1,36	0,03	1,63	0,02	2,20	0,31	1,73	0,12
	2	1,14	-0,22	1,68	0,05	1,72	-0,48	1,51	-0,22
	3	1,00	-0,14	1,42	-0,26	1,81	0,09	1,41	-0,10
	4	0,09	-0,91	0,79	-0,63	1,25	-0,55	0,71	-0,70
2018	1	0,53	0,44	0,35	-0,44	1,19	-0,06	0,69	-0,02
	2	0,62	0,08	0,16	-0,19	0,97	-0,22	0,58	-0,11
	3	0,58	-0,04	0,01	-0,15	1,24	0,27	0,61	0,03
	4	0,23	-0,35	0,29	0,29	0,71	-0,54	0,41	-0,20
2019	1	0,26	0,03	0,41	0,11	0,67	-0,03	0,45	0,04
	2	0,33	0,06	0,58	0,17	0,69	0,01	0,53	0,08
Rata-rata		1,10	-0,07	1,06	-0,05	1,66	-0,06	1,27	-0,06

Sumber: www.ojk.go.id